

Peningkatan Hasil Belajar PAK melalui Model PBL pada Materi Budaya Kasih Kelas XI

A.Yoyok Ariwihandoyo^{1*}, Ansel Joko Prayitno²

¹⁻²STPKat St. Fransiskus Asisi, Indonesia

ariwihandoyo1213@gmail.com^{1*}, anseljoko@gmail.com²

Korespondensi Penulis: ariwihandoyo1213@gmail.com*

Abstrak: This research was motivated by the low learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Kota Gajah, particularly in the subject of Catholic Religious Education and Character Education. Therefore, a classroom action research (CAR) was conducted to determine the extent to which the Problem Based Learning (PBL) model could improve the learning outcomes of Grade XI Phase F students on the topic "Developing a Culture of Love." The study was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. In the first cycle, the evaluation results showed that only 3 students (37.5%) achieved mastery learning, while 5 students (62.5%) had not. Based on these results, an improvement action was conducted in the second cycle. The outcome of the second cycle showed a significant increase, with all students (100%) successfully achieving mastery learning. These findings indicate that the implementation of the PBL model effectively improves student learning outcomes on the topic "Developing a Culture of Love." Thus, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) model not only enhances student learning outcomes but also successfully achieves the Minimum Competency Criteria (KKM) of 100% in Grade XI of SMA Negeri 1 Kota Gajah in the 2024/2025 Academic Year. The implementation of this method has proven effective and can serve as an alternative approach to improving the quality of Catholic Religious Education learning at the high school level.

Keywords: Developing a Culture of Love; Learning Outcomes; PBL

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Gajah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Fase F pada materi "Mengembangkan Budaya Kasih". Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (37,5%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa (62,5%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus II. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu seluruh siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Mengembangkan Budaya Kasih". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 100% di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Gajah pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penerapan metode ini terbukti efektif dan dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di tingkat SMA.

Kata Kunci: Hasil belajar; Mengembangkan budaya kasih; PBL.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dan belum sepenuhnya mencapai harapan. Salah satu persoalan utama adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang berdampak langsung pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, kurikulum yang ada dinilai belum sepenuhnya

mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Kualifikasi pendidik yang belum merata juga menjadi masalah yang perlu segera diatasi.

Menanggapi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah bersama para pemangku kepentingan terus berupaya meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan melalui kebijakan-kebijakan baru. Salah satu inovasi yang diluncurkan adalah Kurikulum Merdeka, yang ditetapkan melalui Keputusan Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam pembelajaran, dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dan karakter mereka.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ajaran iman ke dalam proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif serta menumbuhkan semangat eksplorasi dan berpikir kritis pada peserta didik.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Kota Gajah menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas XI masih belum optimal, khususnya pada tema "Mengembangkan Budaya Kasih." Peserta didik tampak pasif, kurang antusias, bahkan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Merespon kondisi tersebut, penulis melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan tradisional yang berpusat pada guru terbukti kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Model Problem Based Learning (PBL) dipilih sebagai solusi karena dapat merangsang daya pikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam menghadapi permasalahan nyata, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai kasih sebagai budaya hidup bersama yang relevan dalam mencegah perilaku perundungan (bullying) di lingkungan sekolah.

Rumusan Masalah

1. Apakah Model PBL dapat membantu Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar PAK dengan Metode PBL Pada Materi Mengembangkan Budaya Kasih Fase F Bagi Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 Kota Gajah

2. Apakah Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar menjadi optimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti memutuskan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMA N 1 Kota Gajah dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar PAK dengan Metode PBL Pada Materi Mengembangkan Budaya Kasih Fase F Bagi Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 Kota Gajah.

2. LANDASAN TEORI

Meningkatkan hasil belajar

Peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang dinilai yaitu sikap, dan perilaku (aspek afektif), tes formatif dan sumatif (aspek kognitif), dan karya yang diciptakan (aspek psikomotorik). Menurut Kamus Besara Bahasa Indonesia (KBBI), kata hasil diartikan sebagai “yang diperoleh dari usaha; pendapatan; keuntungan; buah dari usaha atau kerja; akibat; kesimpulan.” (KBBI, 2016, halaman 510). Sedangkan kata belajar diartikan sebagai “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; latihan atau pengalaman.” (KBBI, 2016, halaman 133). Berdasarkan pengertian ini dan fokus rujukan pada pendidikan maka dapat dikatakan bahwa Hasil Belajar merupakan “segala sesuatu yang diperoleh siswa melalui usaha belajar untuk memperoleh ilmu dengan pedoman pada perubahan sikap atau perilaku, peningkatan pengetahuan, dan ketrampilan sebagai buah dari proses pembelajaran. Bloom dalam Taxonomy of Educational Objectives (1956), dikelompokkan dalam tiga aspek yakni aspek Kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, aspek Afektif yang berkaitan dengan sikap, dan aspek Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan. Seluruh aspek menjadi hal penting dalam penilaian terhadap peserta didik sesuai dari rancangan dari pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik membantu peserta didik untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab serta aktif dan kreatif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pendidikan Agama Katolik

Menurut Paulinus Tibo, 2017. “Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan kehormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional”. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik mencakup Pribadi Peserta didik, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat. Pendidikan Agama Katolik merupakan proses yang cenderung

memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Kristiani tengah masyarakat. Menurut Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setiawan dalam buku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti edisi revisi 2016, bahwa PAK pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman.

Metode Problem Based Learning (PBL)

Pengertian Problem Based Learning (PBL) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows,dan Tamblyn (1980) pada akhir abad ke 20 (Wina Sanjaya, 2007) dalam dunia pendidikanm kedokteran. Saat ini PBL telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan. PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah, Siswa diarahkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpacu untuk berfikir. Dalam menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaiannya (Hamruni, 2009). Kelebihan atau manfaat model pembelajaran PBL menurut Kurniasih & Sani (2016, hlm. 48) adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan yang baru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan kreatif.

Budaya kasih.

Salah satu materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA Kelas XI semester II adalah Mengembangkan Budaya Kasih. Gereja Katolik sejak awal mula menolak segala jenis tindak kekerasan sebagaimana diajarkan Yesus Kristus bukan hanya mengasihi sesama bahkan juga mencintai musuh-musuh dengan tulus Luk 6:27-36). Dokumen terbaru gereja Katolik yang berbicara tetang hal ini adalah Fratelli Tutti yang mengajarkan tentang pentingnya hidup dilandasi semangat kasih dan persaudaraan karena semua manusia adalah anak-anak Allah.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi Mengembangkan Budaya Kasih dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Y. S. Tany (2013), berdasarkan pengalamannya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, mengemukakan bahwa metode PBL memiliki beberapa keuntungan, maka dipilihlah metode PBL. Subjek penelitian ini adalah peserta didik beragama Katolik kelas XI di SMA N 1 Kota Gajah yang berjumlah 8 orang Peserta didik yang terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki. Objek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, ada yang memiliki

kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 04 Oktober 2024 dan 26 Oktober 2024 sampai selesai.

Pada penenelitian ini di pergunakan satu kelas dengan 2 siklus ditambah hasil nilai prasiklus sebagai dasar penelitian. Siklus 1 tempat penelitian adalah di SMA N 1 Kota Gajah dan siklus 2 menggunakan model PBL, sedangkan prasiklus menggunakan model ceramah. Tempat penelitian SMA N 1 Kota Gajah. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Problem Based Learning. Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas XI Fase F SMA N 1 Kota Gajah. Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan dengan waktu belajar efektif 2×45 menit. Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari 4 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada Peserta didik dengan melakukan pembelajaran di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sesuai jadwal SMA N 1 Kota Gajah pada tahun ajaran 2024/2025

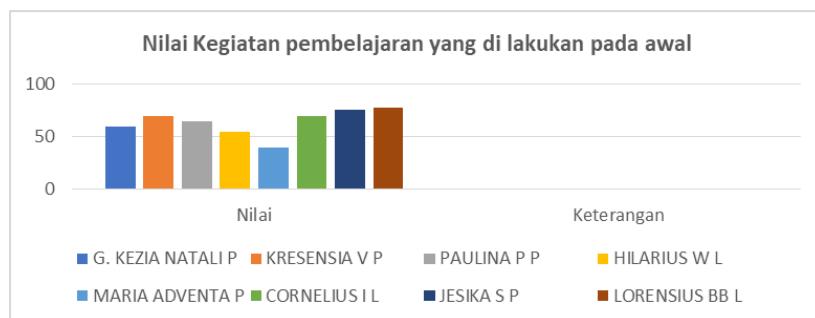
Hasil Data Awal (Pra Siklus)

Hasil data awal yang digunakan sebagai sampel adalah nilai prasiklus yang diikuti 8 Peserta didik namun pada kenyataan secara reel semua Peserta didik yang berada didalam kelas XI diperoleh data sebagai berikut : yaitu Peserta didik yang pada saat tes sebanyak 8 Peserta didik . Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 2 Peserta didik sedangkan 6 Peserta didik belum tuntas.

Tabel 1. Kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan pada awal

No	Nama Peserta didik	JK	Nilai	Keterangan
1	G. KEZIA NATALI	P	60	Belum Tuntas
2	KRESENSIA V	P	70	Belum Tuntas
3	PAULINA P	P	65	Belum Tuntas
4	HILARIUS W	L	55	Belum Tuntas

5	MARIA ADVENTA	P	40	Belum Tuntas
6	CORNELIUS I	L	70	Belum Tuntas
7	JESIKA S	P	76	Tuntas
8	LORENSIUS BB	L	78	Tuntas
JUMLAH		L = 3 P = 5	514	T = 2 BT = 6
Percentase T = 2:8X100 = 25% BT = 6:8X100 = 75%				
Keterangan: L : Laki-laki T : Tuntas P : Perempuan BT : Belum tuntas				



Hasil Data Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan pada tgl 04 Oktober 2024. Yakni penulis menggunakan model pembelajaran problem based learning. Maka penulis melakukan kegiatan belajar mengajar guna perbaikan pembelajaran tentang Mengembangkan budaya Kasih pada mata pelajaran PAK dan telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Peserta didik kelas XI SMA N 1 Kota Gajah yang memperoleh nilai <75 sebanyak 5 orang atau dapat diukur prestasinya yaitu 5:8X100 = 62,5%. Peserta didik yang mempunyainilai >75 adalah 3 Peserta didik atau dapat diukur presentasinya yaitu 3:8X100 = 37,5%. Dari hasil ini maka perbaikan pembelajaran di siklus I belum selesai atau belum berhasil karena Peserta didik yang menguasai materi hanya 3 Peserta didik atau hanya 37,5%. Dari hasil siklus I dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Peserta didik yang mendapat nilai 80 ada 1 orang, Peserta didik yang mendapat nilai 78 ada 1 orang, Peserta didik yang mendapat nilai 75 1 orang, Peserta didik yang mendapat nilai <75 ada 5 orang

Berdasarkan adanya catatan uraian faktor penyebab diatas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan pendidik kelas telah di bahas yaitu perlunya Peserta didik dibiasakan belajar menggunakan model PBL.

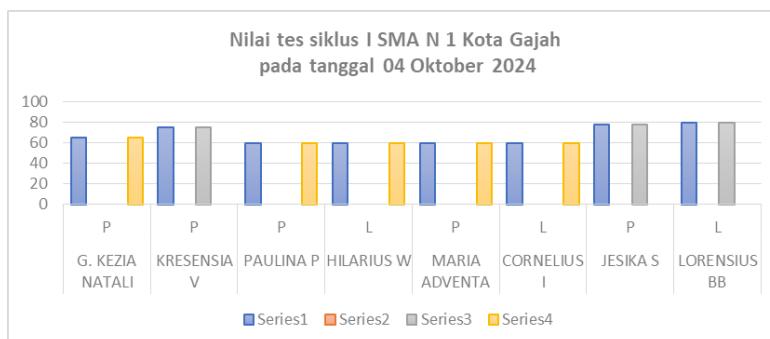
Peserta didik jika makin sering belajar dengan menggunakan media ajar maupun diskusi dalam bentuk model pembelajaran problem based learning maka Peserta didik cepat memahami materi pelajaran yang di ajarkan bukan hanya pada mata pelajaran PAK saja, tapi semua mata pelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang di inginkan akan tercapai. Data

hasil siklus I pada Peserta didik kelas XI SMA N 1 Kota Gajah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Nilai tes siklus I SMA N 1 Kota Gajah pada tanggal 04 Oktober 2024

No	Nama Peserta didik	JK	Nilai Prestasi Belajar				Keterangan
			Nilai	Baik Sekali	Baik	Cukup	
1	G. KEZIA NATALI	P	65			65	BT
2	KRESENSIA V	P	75		75		T
3	PAULINA P	P	60			60	BT
4	HILARIUS W	L	60			60	BT
5	MARIA ADVENTA	P	60			60	BT
6	CORNELIUS I	L	60			60	BT
7	JESIKA S	P	78		78		T
8	LORENSIUS BB	L	80		80		T
JUMLAH		L = 3 P = 5	538				T = 3 BT = 5
PERSENTASE							
$T = 3:8 \times 100 = 37,5\%$ BT = 5:8X100 = 62,5%							
Keterangan: L : Laki-laki T : Tuntas P : Perempuan BT : Belum Tuntas							

Diagram : Nilai tes siklus I SMA N 1 Kota Gajah pada tanggal 04 Oktober 2024



$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria : Baik sekali = 4 A = 86 – 100 :

Mahir Baik = 3 B = 75 – 85

Layak Cukup = 2 C = 60 – 74

Cakap Kurang = 1 D = 0 – 59

Baru Berkembang

$$\% \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil Siklus 2

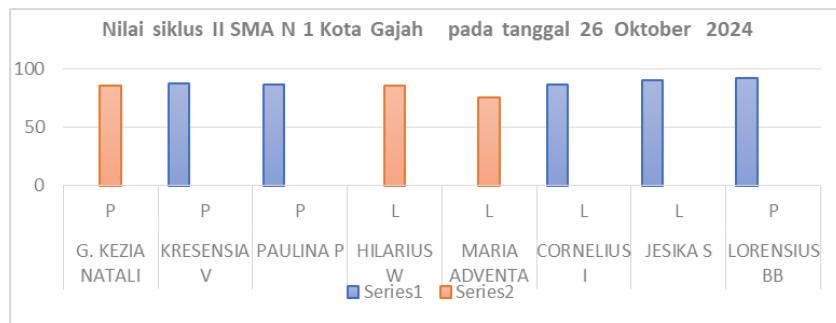
Pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan pada tgl 19 Oktober 2024, yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning. Maka peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guna perbaikan hasil belajar mata pelajaran PAK tentang Mengembangkan Budaya Kasih kemudian diperoleh hasil sebagai berikut: Peserta didik yang memperoleh nilai < 75 tidak ada jadi persentasinya adalah 0 : 8 XI 100 = 0% kemudian Peserta didik yang memperoleh nilai > 75 adalah 8 Peserta didik atau dapat diukur persentasenya yaitu 8 : 8 X 100 = 100%. Dari hasil siklus II dapat diukur persentasinya sebagai berikut :

- Peserta didik yang memperoleh nilai > 75 adalah 8 Peserta didik karena ada perbaikan pembelajaran dari 6 Peserta didik atau sebanyak 75%.
- Dengan melihat hasil siklus ini maka telah terjadi peningkatan, untuk jumlah Peserta didik yang mendapatkan nilai > 75 yaitu bertambah 6 Peserta didik atau sebanyak 75%.
- Sebagai kesimpulannya adalah perbaikan pada siklus II telah berhasil karena semua peserta didik telah menguasai materi pelajaran yaitu tentang Hidup Itu Milik Allah dengan nilai rata-rata kelas yaitu 86 atau sebanyak 8 Peserta didik nilainya telah mencapai KKM atau telah tuntas yaitu sebanyak 100%. Berdasarkan hasil siklus II dari Peserta didik kelas XI SMA N 1 Kota Gajah dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3: Nilai siklus II SMA N 1 Kota Gajah pada tanggal 26 Oktober 2024

No	Nama Peserta didik	JK	Nilai Prestasi Belajar			Keterangan
			Baik Sekali	Baik	Cukup	
1	G. KEZIA NATALI	P		85		Tuntas
2	KRESENSIA V	P	87			Tuntas
3	PAULINA P	P	86			Tuntas
4	HILARIUS W	L		85		Tuntas
5	MARIA ADVENTA	L		75		Tuntas
6	CORNELIUS I	L	86			Tuntas
7	JESIKA S	L	90			Tuntas
8	LORENSIUS BB	P	92			Tuntas
Jumlah		L = 3 P = 5				
Percentase $T = 8:8 \times 1100 = 100\% BT = 0:8 \times 100 = 0\%$						
Keterangan : L : Laki-laki P : Perempuan T : Tuntas BT : Belum tuntas						

Diagram : Nilai siklus II SMA N 1 Kota Gajah pada tanggal 26 Oktober 2024



Berdasarkan data hasil siklus I dan II tentang pembelajaran PAK yang di laksanakan di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah dengan menggunakan model Problem based learning. Adapun data hasilnya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 : Nilai Hasil Data Awal, Siklus I dan Siklus II Peserta didik Kelas XI SMA N 1

Kota Gajah pada 26 Oktober 2024

No	Nama Peserta didik	JK	ND A	T/BT	Siklus 1			Siklus 2		
					Nilai	T/BT	P	Nilai	T/BT	P
1	G. KEZIA NATALI	P	60	BT	65	BT	5	85	T	20
2	KRESENSIA V	P	70	BT	75	T	5	87	T	12
3	PAULINA P	P	65	BT	60	BT	5	86	T	20
4	HILARIUS W	L	55	BT	55	BT	5	85	T	30
5	MARIA ADVENTA	L	40	BT	50	BT	10	76	T	26
6	CORNELIUS I	L	70	BT	73	BT	3	86	T	13
7	JESIKA SIPAYUNG	L	76	T	78	T	3	90	T	12
8	LORENSIUS BB	P	78	T	80	T	2	92	T	12

Keterangan :

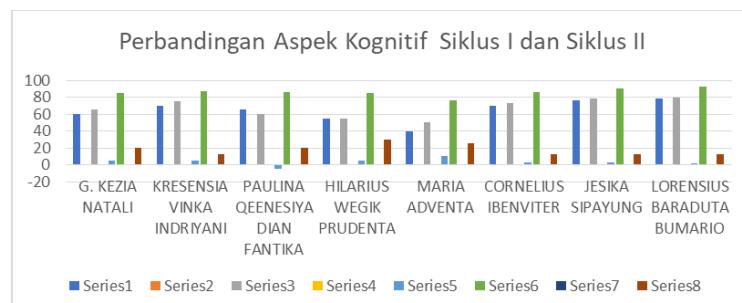
NDA : Nilai data awal NS I : Nilai siklus I NS II : nilai siklus II T: Tuntas
 BT : Belum Tuntas P : Peningkatan

Berdasarkan hasil siklus I dan II pada tabel, maka terdapat nilai tes siklus dapat dilihat ada peningkatan pemahaman tentang Hidup Itu Milik Allah pada mata pelajaran PAK.

Adapun peningkatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1 : Nilai Hasil Data Awal, Siklus I dan Siklus II Peserta didik Kelas XI SMA

Negeri 1 Kota Gajah



Dari grafik diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada tiap Peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Adapun peningkatan hasil belajar Peserta didik kelas XI SMA N 1 Kota Gajah dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada siklus I, ada 5 Peserta didik yang memperoleh nilai <75 dan siklus II tidak ada.

- Pada Siklus I, ada 3 Peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 artinya Peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman Hidup Itu Milik Allah. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 62,5%
- Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 86%. Ini berarti Peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tindakan proses perbaikan pembelajaran di hentikan atau dengan kata lain telah tuntas.

Hasil pengamatan kegiatan Peserta didik pada siklus II dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning. Semua Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dan aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik, serta Peserta didik mau bekerja sama dengan temannya untuk menjawab soal-soal atau test yang di berikan. Ada beberapa Peserta didik yang bertanya materi yang kurang jelas, Peserta didik yang tidak bertanya bukan karena mereka malu melainkan karena mereka telah memahami materi. Peserta didik tidak membuat keributan dan semua Peserta didik mengikuti KBM dengan gembira karena pendidik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media video dan gambar yang telah ditampilkan.

Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tentang Mengembangkan Budaya Kasih dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Awalnya Peserta didik belum memahami model Problem Based Learning dengan baik. Peserta didik terkadang masih sulit untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapatnya. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kekreatifan Peserta didik dalam mengungkapkan sebuah ide yang dipikirnya terkait dengan materi ajar yang diterimanya. Pelaksanaan penelitian ini pada pokok bahasan tentang Mengembangkan Budaya Kasih dengan menggunakan media video sangat berpengaruh kepada hasil belajar PAK bagi kelas XI di SMA N 1 Kota Gajah. Berdasarkan hasil data siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model Problem based learning dengan menggunakan media video dan gambar di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAK pada pokok Mengembangkan Budaya Kasih yang pada akhirnya mencapai standar KKM yang telah di tentukan.

Pada siklus I dijumpai beberapa hal yang menunjukkan perlu adanya perbaikan karena masih banyak Peserta didik yang bermain dan tidak memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung serta belum memahami model pembelajaran Problem based learning. Dari hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik belum mencapai Standar yang ditentukan karena Peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model PBL ajar yang baru. Setelah di analisis ternyata masih ada peserta didik yang bermain saat pembelajaran berlangsung dan Peserta didik perlu mengetahui secara langsung cara pembelajaran yang baru serta peserta didik tidak akan mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Masalah pada siklus I diatas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: peneliti kurang menguasai kelas, peneliti perlu memberikan arahan kepada Peserta didik tentang diskusi kelompok yang benar dan peneliti kurang pendekatan dengan Peserta didik yang tidak berani berpendapat. Beberapa hal yang di jumpai dalam pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai hal tersebut, maka pada siklus II peneliti perlu memberikan bimbingan kepada semua Peserta didik saat pembelajaran berlangsung, baik Peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM di siklus I atau belum mencapai KKM. Peserta didik yang masih sering bermain didalam kelas ternyata adalah Peserta didik yang mengalami nilai evaluasi yang berada di bawah KKM atau dengan kata lain nilainya rendah. Hasil penelitian di kelas XI SMA N 1 Kota Gajahtelah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang materi Mengembangkan Budaya Kasih dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan media video/gambar sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran PAK. Hal ini karena dengan menggunakan model PBL Peserta didik menjadi aktif dan kreatifdalam berpendapat dan dengan bantuan media video/gambar memperlihatkan secara langsung gambar/video sehingga Peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan suasana kelas menjadi lebih seru. Hasil Belajar Peserta didik tentang materi Mengembangkan Budaya Kasih, mengalami peningkatan/perubahan pada setiap siklus dengan menggunakan model problem based learning dan dibantu dengan media. Pelaksanaan pembelajaran Mengembangkan Budaya Kasih, dengan menggunakan model PBL dan dibantu media video/gambar adalah pembelajaran yang menarik karena Peserta didik melihat langsung dari peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media video/gambar dalam pembelajaran PAK materi yang dibahas dan dibagi dalam kelompok. Dimana, Peserta didik dapat aktif berpendapat tentang materi yang diajar. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman pembelajaran PAK. Dalam setiap siklus berkembang saat Peserta didik melihat peneliti mendemonstrasikan metode dan media pembelajaran.

Kondisi pembelajaran pada siklus I berpengaruh pada hasil tes Peserta didik . Dari 8 Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan nilai > 75 hanya 3 Peserta didik . Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada siklus II dengan pedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang di targetkan.

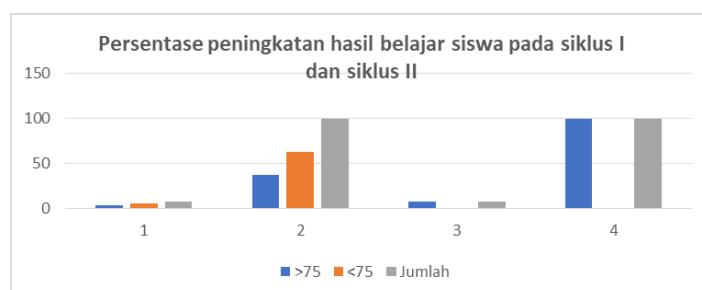
Hasil belajar Peserta didik pada siklus I masih belum tuntas karena hanya 3 Peserta didik atau 62,5% yang mampu menjawab dengan benar sedangkan pada siklus II yaitu 8 Peserta didik menjawab soal dengan benar atau 100%. Indikator keberhasilan yang telah di tetapkan telah berhasil dengan demikian penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan media video/gambar dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pokok bahasan tentang Mengembangkan Budaya Kasih di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL kemampuan Peserta didik dalam menghadapi materi pelajaran PAK, mengalami peningkatan yang cukup memuaskan secara keseluruhan hasil penelitian mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 dan grafik di bawah ini :

Kondisi pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan tentang nilai rata-rata kelas dari 62,5% menjadi 100%. Dari perhitungan nilai keseluruhan semua Peserta didik dinyatakan tuntas.

Tabel 5. Persentase peningkatan hasil belajar Peserta didik pada siklus I dan siklus II di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah

Nilai	Siklus I	%	Siklus II	%
>75	3	37,3	8	100
<75	5	62,5	0	0
Jumlah	8	100	8	100

Grafik 2: Persentase peningkatan hasil belajar Peserta didik pada siklus I dan siklus II di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah



Pada siklus I ada 3 Peserta didik yang mendapat nilai > 75 (37,3%) dan pada siklus II meningkat menjadi 8 Peserta didik (100%), jadi pembelajaran pada siklus II di hentikan karena dinyatakan telah berhasil. Berdasarkan pelaksanaan hasil siklus I dan hasil siklus II telah memperoleh hasil yang mengalami peningkatan karena Hasil Belajar Peserta didik tentang Mengembangkan Budaya Kasih di kelas XI di SMA N 1 Kota Gajah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning telah meningkat. Hal ini telah di buktikan dengan pernyataan pada hipotesis tindakan yaitu dapat dibuktikan atau dengan kata lain hipotesis yang di buat telah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada dua siklus diperoleh data bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PAK pada materi Hidup Itu milik Allah. Hasil evaluasi pada siklus I yang berdasarkan pada data awal menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 3 Peserta didik (37,3%) yang telah mencapai ketuntasan sedangkan masih terdapat 5 Peserta didik (62,5%) yang belum mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II, hasilnya menunjukkan bahwa 8 Peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa : dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik tentang Mengembangkan Budaya Kasih dalam pembelajaran PAK di kelas XI SMA N 1 Kota Gajah Tahun Ajaran 2024/2025 dan telah mencapai KKM 100%. Ini biasa mendeskripsikan rumusan masalah. Adapun beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagi peneliti yang ingin meneruskan penelitian ini maka alangkah baiknya dilakukan lagi pemberahan terhadap penyajian masalah pada wacana yang terdapat pada LKPD siklus I pertemuan 1. Bagi pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sebaiknya Peserta didik diberi tahu terlebih dahulu seperti apa proses pembelajaran yang akan mereka lakukan pada konsep yang di bahas. Selain itu, pendidik juga perlu lebih memahami tentang langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) agar keaktifan belajar Peserta didik dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan. Bagi sekolah, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hendaknya diterapkan oleh pendidik sebagai alternatif Pembelajaran Agama Katolik khususnya pada materi tentang Mengembangkan Budaya Kasih karena dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Bolu Kotan, D., dkk. (2021). Buku panduan pendidik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Bolu Kotan, D., dkk. (2021). Buku panduan peserta didik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nouvanto, D., dkk. (2022). Efektivitas metode Problem Based Learning berbantuan Thinklink pada pembelajaran hybrid peserta didik kelas XI SMA Tarakanita Magelang. Lumen: Jurnal Pendidikan Agama, Katekese dan Pastoral, 1(1), 26–29. <https://ejurnal.stpkat.ac.id>
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, R. M., & Prayitno, A. J. (2023, November). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis PAK dan BP dengan metode PBL pada kelas VII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama (Vol. 4, No. 2, hlm. 1227–1242).
- Zebua, E. B. (2024). Pembangunan budaya kasih di sekolah sebagai sarana pencegahan bully pada masa kini: Budaya kasih sangat penting untuk mencegah aktivitas bullying di sekolah dan masyarakat. Bahtera: Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen, 1(01), 1–10.